

**KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF
K.H. AHMAD DAHLAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Muhammad Ary Rahmawan
NIM : 13410013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ary Rahmawan

NIM : 13410013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Ary Rahmawan

NIM. 13410013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ary Rahmawan
NIM : 13410013
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif
K. H. Ahmad Dahlan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2020
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-182/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARY RAHMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13410013
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 600550da3089a



Pengaji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ff2b6ec64c6e



Pengaji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5ffcfb7f67f2e



MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَّتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ...

Artinya: “Jika Kamu Berbuat Baik (Berarti) Kamu Berbuat Baik Untuk Dirimu Sendiri...” (Q.S. Al-Isra’ (17): ayat 7).¹



¹ Syaamil Quran, Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAHANNYA (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 282.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشَرْفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep Pendidikan Agama Islam dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan nasihat.
5. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., yang telah memotivasi dan bersama-sama mahasiswa semester akhir untuk tidak menya-nyiakan masa perkuliahan selama ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terkhusus kepada Bapak saya, terima kasih yang sebesar-besarnya telah bersabar dan tetap selalu mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kepada saudari-saudariku yang selalu mengingatkan dan memotivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Kepada para sahabat-sahabatku dari daerah yang berbeda-beda yang telah membersamai perjalanan selama ini.
10. Semua kenalan yang ada di organisasi dan lembaga yang telah memberi berbagai macam ilmu di luar ilmu perkuliahan.
11. Teman-teman PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia dariNya.
14. Untuk semua pihak yang telah membantu, jazakumullah khairan katsiran.



ABSTRAK

MUHAMMAD ARY RAHMAWAN. *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang melihat kondisi masyarakat pada masa itu dengan masih kondisi dijajah dan masyarakat masih percaya tayahul dan menyembah roh-roh, jauh dari kesejahteraan dan susah menerima ajaran agama yang benar karena hanya percaya pada ajaran nenek moyang serta terjadinya dikotomi dunia pendidikan yang mana pendidikan umum hanya didapat dari sekolah-sekolah Belanda dan pendidikan agama hanya didapat dari pesantren-pesantren. Untuk itu menarik untuk dibahas bagaimana K.H. Ahmad Dahlan merentaskan dikotomi dalam dunia pendidikan yang terjadi sehingga merubah kehidupan masyarakat pada masanya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan histori, dengan mereduksi kemudian menginterpretasi dan menganalisis isi sumber yang ada.

Dari hasil penelitian ini didapatkan dengan konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan di masyarakat memiliki tujuan utama untuk mengintegralkan dunia pendidikan umum dan dunia pendidikan agama sehingga tidak terjadi dikotomi pendidikan dan menghasilkan “ulama-intelek” atau “intelek-ulama” yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas. Dengan tujuan pendidikan moral untuk memperbaiki akhlak, pendidikan individu untuk memperbaiki hubungan jasmani dan rohani, dan pendidikan kemasyarakatan untuk membangun kesadaran hidup masyarakat. Dengan melalui metode kontekstual pada zamannya sehingga pembelajaran dihubungkan dengan situasi yang terjadi, lewat dialog antara murid dan pengajar sehingga wawasan lebih terbuka dan lebih terkenang serta dengan metode pengamalan langsung terhadap ilmu yang didapat sehingga tidak mudah untuk terlupakan. Dan dengan kurikulum yang berlandaskan Alquran dan hadis, serta penekanan kepada akhlak dan sosial dengan maksud murid tidak hanya mendapatkan ilmu agama namun juga mendapatkan ilmu umum. Adapun saran untuk lembaga pendidikan dan orang tua adalah dengan mampu menerapkan konsep mengajar atau menasehati yang tidak hanya berlandaskan teks namun lebih kepada konteks zaman dan lebih kepada pengamalan di keseharian.

Kata Kunci: *integral, pendidikan, agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PENDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasa Teori	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penelitian	21

BAB II BIOGRAFI DAN PERJUANGAN K.H. AHMAD DAHLAN

A. Biografi K.H. Ahmad Dahlan	23
B. Latar Belakang Pendidikan	25
C. Mendirikan Muhammadiyah	26

BAB III KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN

A. Sistem Pendidikan Masa Hidup K.H. Ahmad Dahlan	51
B. Makna dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	70
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 75



PEDOMAN TRANSLITERSI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

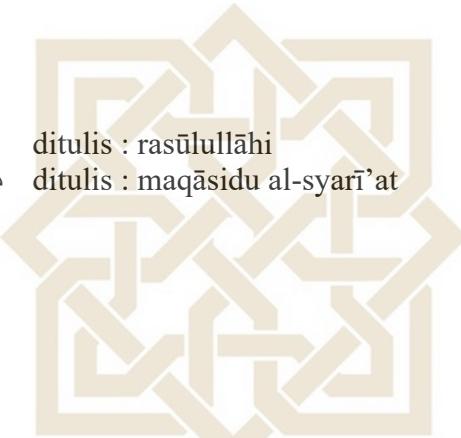
إ = ī

أ = ī

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī'at



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| Lampiran I | : Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran IV | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran V | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran VI | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran VII | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran IX | : Sertifikat KKN |
| Lampiran X | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XI | : Daftar Riwayat Hidup |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia membentuk sebuah peradaban yang jauh lebih baik dan menjadi penanda dimulainya sejarah. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab.²

Pendidikan dalam hal ini bukan hanya dimaksudkan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai wadah untuk terjadinya proses transfer nilai-nilai kehidupan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena dengannya merupakan kunci kemajuan ekonomi, sosial, budaya suatu masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, dan pengetahuan untuk memajukan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, pendidikan merupakan pondasi sebuah negara. Masa depan negara, dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan dalam negara itu sendiri, jika pendidikan dalam sebuah negara itu gagal maka hampir bisa dipastikan negara tersebut sedikit demi sedikit akan mengalami kemunduran–kemunduran dan akhirnya mengalami kehancurannya.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia diselenggarakan sesuai dengan tujuan pendidikan, pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat terbentuk dan tersusun dari cara pendidikan yang diperoleh. Cara pandang dan struktur pendidikan merupakan tuntutan zaman dan kebutuhan. Begitu juga dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang dinamis dengan harapan mampu menjawab perkembangan zaman.³

Pendidikan di Indonesia dewasa ini belum menjadi cita-cita ideal yang diharapkan oleh seluruh masyarakat, khususnya para pendidik, orang tua, dan praktisi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditinjau dari aspek nilai akademis dari kegiatan ujian saja, tetapi lebih jauh hasil dari kegiatan pendidikan harus mampu mengakomodasi berbagai aspek kebutuhan masyarakat, terutama aspek moralitas bangsa.

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan bagian dari tugas kekhilifahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab.

³ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 13.

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan.”⁴

Pendidikan sudah merupakan “barang penting” dalam komunitas sosial. Nabi Adam AS yang memulai kehidupan baru di jagat raya ini senantiasa dibekali akal untuk memahami setiap yang ia temukan dan kemudian menjadikannya sebagai pegangan hidup. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang esensial dan fundamental, yang dibutuhkan oleh setiap muslim sepanjang hidup. Pendidikan Islam bagian dari tugas kita sebagai pemimpin dan penghambaan kepada Tuhan, yang harus direalisasikan dalam hidup dan kehidupan. Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pendidikan. Itu karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Dengan pendidikan manusia bisa melaksanakan tugas kekhilafahnya, karena manusia dibekali akal dan struktur jasmani yang sempurna, dan hati nurani untuk merefleksikan diri dalam pengabdian kepada Allah SWT. Maka pendidikan yang diberikan atau dipelajari harus dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai mediasi nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari ekses negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan

⁴ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemarindu Penca Perkasa, 2000), hlm. 37.

Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberating force*).⁵

Secara ideal, pendidikan Islam bertujuan melahirkan pribadi seutuhnya. Dari itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi manusia, seperti; fisik, akal, ruh, dan hati. Berdasarkan uraian di atas mengenai pendidikan Islam haruslah merupakan upaya ganda. Pertama, sebagai upaya memahami Islam, manusia dan fungsinya dalam kaitannya dengan usaha pendidikan. Kedua, bagaimana kualitas tersebut dalam kaitannya dengan realitas sosial kebangsaan dan kenegaraan. Dengan demikian, ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi, semua itu masih bersifat subyektif dan transendental. Agar menjadi sebuah konsep yang obyektif dan membumi perlu didekati dengan keilmuan atau sebaliknya perlu menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.

Pemikiran tersebut kiranya saat ini memiliki momentum yang tepat. Itu karena dunia pendidikan saat ini menghadapi krisis konseptual dalam pendidikan dan mencari formulasi yang tepat untuk solusi bangsa. Di samping karena begitu cepatnya terjadi perubahan sosial dan ekonomi serta pengaruh teknologi dan informasi di akhir-akhir zaman ini. Maka hal ini menjadi tanggung jawab bagi setiap warga negara untuk melakukan pembaruan pendidikan Islam. Pendidikan Islam dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan

⁵ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: UMG Press, 2004), hlm. 5.

tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam. Tantangan yang paling parah yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga muncul anggapan bahwa pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara holistik.

Salah satu pahlawan nasional dan juga Intelektual Muslim yang mencoba melakukan pembaruan pendidikan Islam yang dapat dijadikan penawar dan solusi persoalan pendidikan adalah K.H. Ahmad Dahlan. Taufik Abdullah mengatakan bahwa para pembaru pendidikan Islam selalu kembali ke kampung asalnya, demikian pula K.H. Ahmad Dahlan. Tentu saja itu merupakan aktualisasi perintah Allah untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Maka gejala ini pasti bukan suatu kebetulan tapi perilaku yang diatur. Berawal dari penjajahan Belanda dan kolonialisme bangsa lain yang berkepanjangan, mengakibatkan bangsa ini mengalami kebodohan dan keterbelakangan. Animisme dan dinamisme yang membelenggu umat Islam dan agama terlalu sibuk dengan urusan keduniaan. Berawal dari pembaruan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaruan pengamalan dalam upaya rekonstruksi keberagamaan umat Islam sesuai dengan AlQuran dan sunah. Maka dirasa perlu diteliti pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Dalam rangka menuju cita-cita pendidikan Islam Indonesia yang ideal tersebut, penulis mencoba menawarkan pemikiran yang telah ditawarkan oleh tokoh pendidik dan pembaru pendidikan Islam

Indonesia. Tokoh yang dimaksud adalah K.H. Ahmad Dahlan. Pemikirannya diharapkan menjadi solusi terhadap problematik pendidikan di Indonesia yang proporsional, di mana pemerintah saat ini masih mencari formulasi pendidikan yang ideal. K.H. Ahmad Dahlan merupakan tipe *man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana orientasi filosofis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan mestinya lebih banyak merujuk pada bagaimana beliau membangun pembaruan pendidikan Islam. Dengan usaha beliau salah satunya di bidang pendidikan, beliau dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan Islam yang berupa ketertinggalan dalam pendidikan dan kejumudan paham agama Islam.⁶

K.H. Ahmad Dahlan juga termasuk orang yang "sedikit bicara banyak bekerja". Salah satu slogan yang menjadi gerakannya, yang menekankan nilai-nilai amaliah yang dilaksanakan dengan penuh istiqomah dan keikhlasan. Sesungguhnya, berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik, ekonomi, sosial, dan budaya K.H. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan, di samping secara umum juga berkecimpung dalam bidang sosial dan kesehatan. Sasaran bidik pada

⁶ <https://aadany-khan.blogspot.com/2008/06/filsafat-pendidikan-islam-menurut-K.K.html>
(diakses pada 25 Juni 2019)

dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas kita melihat bahwa K.H. Ahmad Dahlan sangat gigih membina angkatan muda untuk turut bersama-sama melaksanakan dakwah tersebut, dan juga untuk meneruskan dan melangsungkan cita-citanya membangun dan memajukan bangsa dan negara ini dengan membangkitkan kesadaran dari penindasan dan keterbelakangan umat Islam di Indonesia.

Hadirnya Islam diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat, terutama dari segi moral, tingkah laku dan dalam upaya pembentukan kepribadian yang utama. Karena dalam ajaran agama Islam, pendidikan merupakan pemberdayaan manusia menuju taklif kedewasaan menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembannya sebagai seorang hamba di hadapan sang Kholid dan sebagai pengelola alam semesta.

Di Indonesia pendidikan Islam sudah dikenal sejak agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 H / 13 M, yang dibawa oleh para pedagang muslim. Sistem pendidikannya secara informal berupa majelis ta'lim dan halaqoh.⁷ Dengan munculnya gerakan pembaharuan Islam dan mulai dikenalnya sistem pendidikan formal, maka sistem pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan. Sistem pendidikan informal dipandang sudah tidak memadahi lagi dan perlu diperbaharui serta disempurnakan ke arah yang lebih teratur dan sistematis.⁸

⁷ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 133-136.

⁸ *Ibid.*, hlm. 215-216.

Dari sekian banyak tokoh pembaharu muslim di Indonesia dalam dunia pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu ulama yang terjun langsung dalam bidang pendidikan dan merupakan pendiri Muhammadiyah. Berbeda dengan ulama pada umumnya yang banyak menulis banyak buku, beliau lebih suka beramal dan langsung mengamalkan ilmunya. Karena dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan beragama itu adalah beramal, artinya berkarya dan berbuat sesuatu tindakan sesuai dengan isi pedoman AlQuran dan Sunah. Dari latar belakang di atas, maka penulis akan mencoba mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan lebih mendalam dengan judul “KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang konsep Pendidikan Agama Islam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

2. Manfaat Penelitian

- Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah khazanah pengetahuan dan wawasan tentang konsep Pendidikan Agama Islam. Serta

menambah pengetahuan bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidik dan insan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai bahan masukan dalam pengembangan pendidikan di lembaga. Bagi UIN Sunan Kalijaga, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian, terutama pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi penulis dan pembaca dapat mengetahui penerapan konsep Pendidikan Agama Islam dan konsep Pendidikan Agama Islam dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisi deskripsi beberapa penelitian yang terkait atau relevan. Gunanya adalah untuk melihat posisi penelitian yang diangkat dengan penelitian-penelitian lain sebelumnya. Tinjauan pustaka hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat benar-benar berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.⁹ Adapun penelitian sebelumnya sebagai tinjauan pustaka yang digunakan peneliti adalah:

⁹ Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 127.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khotibul Umam yang berjudul *“Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran KH.MA Sahal Mahfudz”* Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang berfokus pada konsep Pendidikan Agama Islam dari pemikiran KHMA Sahal Mahfudz. Sedangkan, fokus dari penelitian peneliti adalah konsep Pendidikan Agama Islam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

Kedua, penelitian oleh Muryanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2001 yang berjudul *“Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun”*. Penelitian ini membahas konsep pemikiran Ibnu Khaldun dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan dengan pendekatan historis dan filosofis. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam perspektif K.H. Ahmad Dahlan dengan pendekatan historis.

Ketiga, skripsi karya Dini Fauziyati Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah tahun 2017 yang berjudul *“Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan tentang konsep kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang bidang kajiannya hampir sama dengan penelitian ini

yakni tentang konsep pendidikan. Namun sejauh yang diketahui peneliti belum ada penelitian yang secara spesifik membahas mengenai konsep Pendidikan Agama Islam dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata konsep memiliki dua makna yang pertama adalah rancangan dan yang kedua adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari suatu peristiwa konkret. Konsep adalah suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).¹⁰

Menurut Tan (Koentjaraningrat, 1997: 32), mengatakan bahwa “Konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.”

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 748.

Menurut Umar (2004: 51), “Konsep adalah sejumlah terori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.”

Menurut Soedjadi (200: 14), Pengertian Konsep adalah “Ide abstrak yang digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang ada pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama.”

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci AlQuran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹¹

Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus diperlakukan, pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup AlQuran dan hadis, keimanan, akhlak, fikih, ibadah, dan sejarah sekaligus

¹² *Ibid.*, hlm. 12.

menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum-minallah wa hablum-minannas*).¹³

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemutusan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

¹³ *Ibid.*, hlm, 13.

ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, peserta didik, sarana dan prasarana,

kelembagaan dan faktor lain termasuk kepala sekolah atau madrasah.

Berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 16.

rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia yang kemudian akan membawa kebaikan di akhirat kelak.

3. Biografi singkat K.H. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1868 Miladiyah dengan nama Muhammad Darwis, anak dari seorang Kyai Haji Abu Bakar bin Kyai Sulaiman. Khatib di Masjid Sulthan kota itu. Ibunya adalah Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim, penghulu besar di Yogyakarta¹⁵ dalam sumber lain Muhammad Darwis dilahirkan pada tahun 1869.

Muhammad Darwis adalah anak ke empat dari tujuh bersaudara. Adapun saudara Muhammad Darwis menurut urutannya adalah 1). Nyai Chatib Arum, 2) Nyai Muhsinah, 3) Nyai H. Sholeh (istri H. Sholeh), 4) M. Darwis (K.H Ahmad Dahlan), 5) Nyai Abdurrahman, 6) Nyai H. Muhammad Fekih (ibunya H. Ahmad Badawi), dan 7) Muhammad Basir.

Dalam silsilahnya, ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, seorang wali besar dan seorang yang terkemuka di antara Wali Songo, yang merupakan pelopor pertama dari penyebaran dan pengembangan Islam di tanah Jawa, demikian dijelaskan oleh Hasan Basri dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*

¹⁵ Junus Salam, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Tangerang: Al-Wasat Publishing House, 2009), hlm. 56.

Semenjak kecil, Dahlan diasuh dan dididik sebagai putra Kyai. Pendidikan dasarnya dimulai dengan belajar membaca, menulis, mengaji AlQuran, dan kitab-kitab agama. Pendidikan ini diperoleh langsung dari ayahnya. Menjelang dewasa, ia mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama kepada beberapa ulama besar waktu itu. Di antaranya K.H. Muhammad Saleh (ilmu fikih), K.H. Muhsin (ilmu nahwu), K.H.R. Dahlan (ilmu falak), K.H. Mahfudz dan Syekh Khayyat Sattokh (ilmu hadis), Syekh Amin dan Sayyid Bakri (qiraat AlQuran).

Hasan Basri melanjutkan bahwa pada umur 15 tahun, Ahmad Dahlan pergi haji dan tinggal di Mekkah selama lima tahun. Pada periode ini, Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha, dan Ibnu Taimiyah. Ketika kembali ke kampungnya tahun 1888, ia berganti nama menjadi

Ahmad Dahlan.

Pada tahun 1903, K.H. Ahmad Dahlan kembali ke Mekkah dan menetap selama dua tahun. Pada masa ini, sempat berguru kepada Syekh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, K.H. Hasyim Asy'ari.

Sepulang dari Mekkah, ia menikah dengan Siti Walidah, sepupunya sendiri, anak Kyai Penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional

dan pendiri Aisyah. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, K.H. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak, yaitu: Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah.¹⁶

Pada usia yang masih muda, K.H. Ahmad Dahlan membuat heboh dengan membuat tanda shaf dalam Masjid Agung dengan memakai kapur. Sebagaimana dijelaskan oleh Deliar Noer dalam bukunya *Gerakan Modern Islam di Indonesia* tanda shaf itu bertujuan untuk memberi arah kiblat yang benar dalam masjid. Menurut dia letak masjid yang tepat menghadap barat keliru, sebab letak kota Mekkah berada di sebelah barat agak ke utara dari Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang sederhana K.H. Ahmad Dahlan berkesimpulan bahwa kiblat di Masjid Agung itu kurang benar, dan oleh karena itu harus dibetulkan. Penghulu kepala yang bertugas menjaga Masjid Agung dengan cepat menyuruh orang membersihkan lantai masjid dan tanda shaf yang ditulis dengan benar.¹⁷

K.H. Ahmad Dahlan memperdalam ilmu agamanya kepada para ulama Timur Tengah. Beliau memperdalam ilmu fikih kepada Kyai Mahfudz Termas, ilmu hadis kepada Mufti Syafi'i, ilmu falaq kepada Kyai Asy'ari Bacean. Beliau juga sempat mengadakan dialog dengan para ulama nusantara seperti Kyai Nawawi Banten

¹⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 235.

¹⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 85.

dan Kyai Khatib dari Minangkabau yang dialog ini pada akhirnya banyak mengalami dan mendorongnya untuk melakukan reformasi di Indonesia adalah dialognya dengan Syekh Muhammad Rasyid Ridha, seorang tokoh modernis dari Mesir.

Dengan kedalaman ilmu agama dan ketekunannya dalam mengikuti gagasan-gagasan pembaharuan Islam, K.H. Ahmad Dahlan kemudian aktif menyebarluaskan gagasan pembaharuan Islam ke pelosok-pelosok tanah air sambil berdagang batik. K.H. Ahmad Dahlan melakukan tabligh dan diskusi keagamaan sehingga atas desakan para muridnya pada tanggal 18 November 1912 K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah. Di samping aktif di Muhammadiyah beliau juga aktif di partai politik. Seperti Budi Utomo dan Syarekat Islam. Hampir seluruh hidupnya digunakan untuk beramal demi kemajuan umat Islam dan bangsa. K.H. Ahmad Dahlan meninggal pada tanggal 7 Rajab 1340 H atau 23 Februari 1923 M dan dimakamkan di Karang Kadjen, Kemantran, Mergangsan, Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil-hasil kajian pustaka, hasil olah pikir si peneliti mengenai satu masalah atau topik kajian. Kajian ini

memuat atau menggali gagasan yang terkait dengan topik kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (*Literature*), penulis memilih dan mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan konsep pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan.

2. Pendekatan Penelitian

Mengingat ini adalah penelitian kepustakaan maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah atau historis dengan melihat kembali sejarah yang telah terjadi, dituangkan atau terkait oleh tokoh yang akan diangkat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti dalam melakukan metode pengumpulan data penelitian adalah melalui pengumpulan data lewat dokumentasi, yaitu dengan melihat dari dokumen-dokumen yang ada terkait tokoh yang diangkat karena tokoh yang akan diteliti sejauh ini susah ditemukan karya murni dari tokoh namun banyak yang terkait pemikiran tokoh.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini dilakukan dengan mereduksi dokumen terkait tokoh yang akan diangkat, diinterpretasikan serta diambil kesimpulan dari dokumen yang ada terkait tokoh yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup K.H. Ahmad Dahlan dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah mengurai biografi K.H. Ahmad Dahlan pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan konsep Pendidikan Agama Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan. Selain itu, pada bagian ini

juga dibahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif K.H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan analisis historis.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makin menua umurnya, kian banyak saja kalangan yang coba mencentang perentangkan kualitas pendidikan Muhammadiyah. Ada orang bilang keberhasilan sosialisasi nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam ke seluruh jenjang pendidikannya masih perlu dipertanyakan. Yang lain berucap gerakan itu telah terperosok masuk ke lingkaran “jeratan elitism” dalam menggarap pendidikannya. Ada pula yang mengajukan soal, seberapa bagus kualitas tamatan pendidikannya jika dibandingkan dengan lulusan pendidikan sekarang ini. Kita menemui kesulitan membedakan antara kedua tamatan sistem pendidikan tersebut.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang senantiasa berfikir, karena itulah manusia memiliki akal yang membedakannya dengan makhluk lainnya, tiap jam menit bahkan detik manusia hakikatnya selalu berfikir. Namun tidak semua orang mampu untuk menggunakan potensi akalnya untuk berfikir secara benar. Manusia yang menggunakan potensi akalnya untuk berfikir secara benar adalah manusia yang mampu menciptakan sebuah perubahan yang berdampak kepada lingkungannya bukan hanya sekedar untuk dirinya sendiri.

Di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu wadah bahkan batu loncatan untuk manusia mampu berfikir dengan memanfaatkan potensi akal yang ada, sehingga mampu menyelesaikan materi

pembelajaran dan harapannya mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka sudah sewajibnya setiap manusia memiliki atau mendapatkan pendidikan yang layak untuk bisa berkembang dan berfikir.

Hal inilah yang membuat K.H. Ahmad Dahlan semasa hidupnya berfikir dengan melihat kondisi zaman pada saat itu untuk bisa bagaimana menciptakan pendidikan agama Islam yang mampu diterima oleh masyarakat pada masanya yang masih terjajah dan masih memegang keyakinan menyembah berhala dan sesajian-sesajian untuk roh-roh. Sehingga masyarakat tidak hanya menerima pendidikan umum dari sekolah-sekolah yang didirikan Belanda namun tidak mendapat pendidikan agama karena terjadinya dikotomi pendidikan antara pendidikan umum yang didapat hanya dari sekolah dirian Belanda dan pendidikan agama yang hanya didapat dari pesantren.

Dengan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan dari mendirikan Muhammadiyah, Penolong Kesengsaraan Umat (PKU), meluruskan kembali akidah masyarakat, dan sebagainya. Adapun dalam pendidikan dengan melihat dikotomi dunia pendidikan yang membedakan antara pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga dalam upaya untuk mengaktualisasikan pendidikan agama Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah dengan konsep:

1. Cita-cita pendidikan

Cita-cita pendidikan yang digagas K.H. Ahmad Dahlan adalah mengintegralkan dunia pendidikan umum dan dunia pendidikan agama serta melahirkannya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai “ulama-intelek” atau “intelek-ulama”, yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani.

2. Tujuan pendidikan

Jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, menurut K.H. Ahmad Dahlan materi pendidikan atau kurikulum pendidikan hendaknya meliputi:

- a. Pendidikan moral, akhlaq yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan AlQuran dan sunah.
 - b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang kesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran serta antara dunia dan akhirat.
 - c. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan hidup masyarakat.
- Dilihat dari sudut kurikulum, sekolah tersebut mengajarkan tidak hanya ilmu umum tetapi juga ilmu agama sekaligus.

Hal ini merupakan terobosan baru bahwa pada saat itu lembaga pendidikan umum (sekolah) hanya mengajarkan pelajaran umum dan sebaliknya lembaga pendidikan agama (pesantren) hanya mengajarkan pelajaran agama. Dengan kurikulum tersebut, K.H. Ahmad Dahlan berusaha membentuk individu yang utuh dengan memberikan pelajaran agama dan umum sekaligus.¹⁸

3. Metode pendidikan

Adapun metode yang dikonsepkan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah bagaimana murid-murid tidak hanya mendapatkan ilmu dari sekedar teks yang dibaca atau teks yang dibacakan oleh pengajar namun lebih menekankan bagaimana pendidikan agama Islam yang kontekstual, ‘amal ilmiah dan dengan dialog antar murid dan pengajar.

4. Kurikulum pendidikan

Demi meluruskan akidah yang menyimpang dari masyarakat pada saat itu maka pendidikan agama Islam yang dikonsepkan K.H. Ahmad Dahlan adalah dengan kurikulum yang bersumber dari AlQuran, hadis dan menekankan pembelajaran yang mengedepankan akhlaq dan ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian murid tidak hanya mendapatkan pendidikan agama saja

¹⁸ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/ahmad-dahlan-dalam-pemikirannya-mengenai-pendidikan-islam-di-indonesia/>

namun mendapatkan juga pendidikan umum dalam satu lembaga, dan menghilangkan dikotomi pendidikan yang terjadi.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan melihat dunia pendidikan pada masa sekarang tentu kita sudah seharusnya bersyukur karena tidak merasakan beratnya perjuangan para pendiri bangsa terkhususnya dalam ranah pendidikan salah satunya K.H. Ahmad Dahlan sehingga harapannya kita mampu untuk menciptakan dunia pendidikan yang sudah tidak lagi mendikotomikan pembelajaran sehingga mengakibatkan penerus bangsa tidak memiliki kapabilitas yang seimbang antara dunia dan akhirat. Dan harapannya melalui lembaga pendidikan kita mampu untuk menciptakan dunia pendidikan yang tidak hanya sekedar textual namun lebih kepada konseptual dengan masanya dan mampu menciptakan murid-murid yang bisa mengamalkan apa yang didapat dari dunia pendidikan dan tidak hanya dihafal semata dalam ingatan.

2. Bagi Orang Tua

Lewat orang tua yang sesungguhnya adalah madrasah pertama bagi anak-anak sebelum mereka menginjakkan kaki ke lembaga pendidikan adalah bagaimana orang tua mampu untuk memberikan informasi-informasi yang faktual kepada anak dan

mampu meluruskan informasi menyimpang yang mereka dapat dari luar rumah sehingga anak-anak tidak hanya pintar dalam melewatkkan masa di dalam lembaga pendidikan, namun anak menjadi cerdas dalam memilah dan memilih langkah selanjutnya dalam menerima informasi dan bertindak sesuai dengan pengajaran dari orang tua dengan menerapkan pendidikan yang kontekstual dan pengamalan di kehidupan anak

C. Kata Penutup

Dengan selalu memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang tidak henti-hentinya memberikan nikmat kepada hamba-Nya.

Demikian penelitian pustaka penulis yang berjudul: “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan”, semoga harapannya dengan ini kita mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu untuk bisa dijadikan referensi menciptakan dunia pendidikan yang bisa mempersiapkan murid-murid dalam keseharian dengan menerapkan apa yang murid-murid dapat dari lembaga pendidikan.

Penulis menyadari dalam penelitian pustaka ini masih belum sempurna, masih banyak kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan peneliti dalam mencari sumber maupun menerima sumber disebabkan kesulitan dalam mencari referensi lainnya.

Sekian penelitian ini, semoga dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun bagi pembaca. Apabila ada kesalahan-kesalahan mohon

maaf. Terima kasih penulis ucapkan bagi saran-saran yang membangun untuk bisa dijadikan tambahan ilmu.

Wassalamu 'alaykum Wr. Wb.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemarindu Penca Perkasa, 2000.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Adi Nugraha, *Biografi Singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Garasi, 2020.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dhian Wahana Putra, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan”, *Jurnal TARLIM*, Vol. 1 No. 2 September 2018.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Junus Salam, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang: Al-Wasat Publishing House, 2009.
- Junus Salam, *Riwayat Hidup KHA. Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1986.
- Merlyn Febriany, “Ahmad Dahlan dalam Pemikirannya mengenai Pendidikan Islam di Indonesia” <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/ahmad-dahlan-dalam-pemikirannya-mengenai-pendidikan-islam-di-indonesia/> dalam Google.com, 2020
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koenjaraningrat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mif Baihaqi, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2008.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: UMG Press, 2004.
- Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan, “Sejarah Singkat Muhammadiyah”, <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/> dalam Google.com, 2020.
- Nafilah Abdullah, “K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2015.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2015.

Sucipto Hery, *K.H. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, Jakarta: Best Media Utama, 2010.

Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.

Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Syaamil Quran, *Departemen Agama RI Al-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah & Pluralitas Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Umar Husein, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyu Lenggono, "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia)", *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 19, No. 01, 2018.

Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.



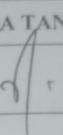


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
Website : <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

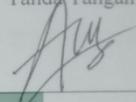
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 26 Februari 2020
Waktu : 10.00
Tempat : R.Munaqosyah

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Hamidi, MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Muhammad Ary Rahmawan
Nomor Induk : 13410013
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF K. H. AHMAD DAHLAN

Tanda Tangan

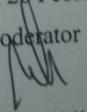


Pembahas

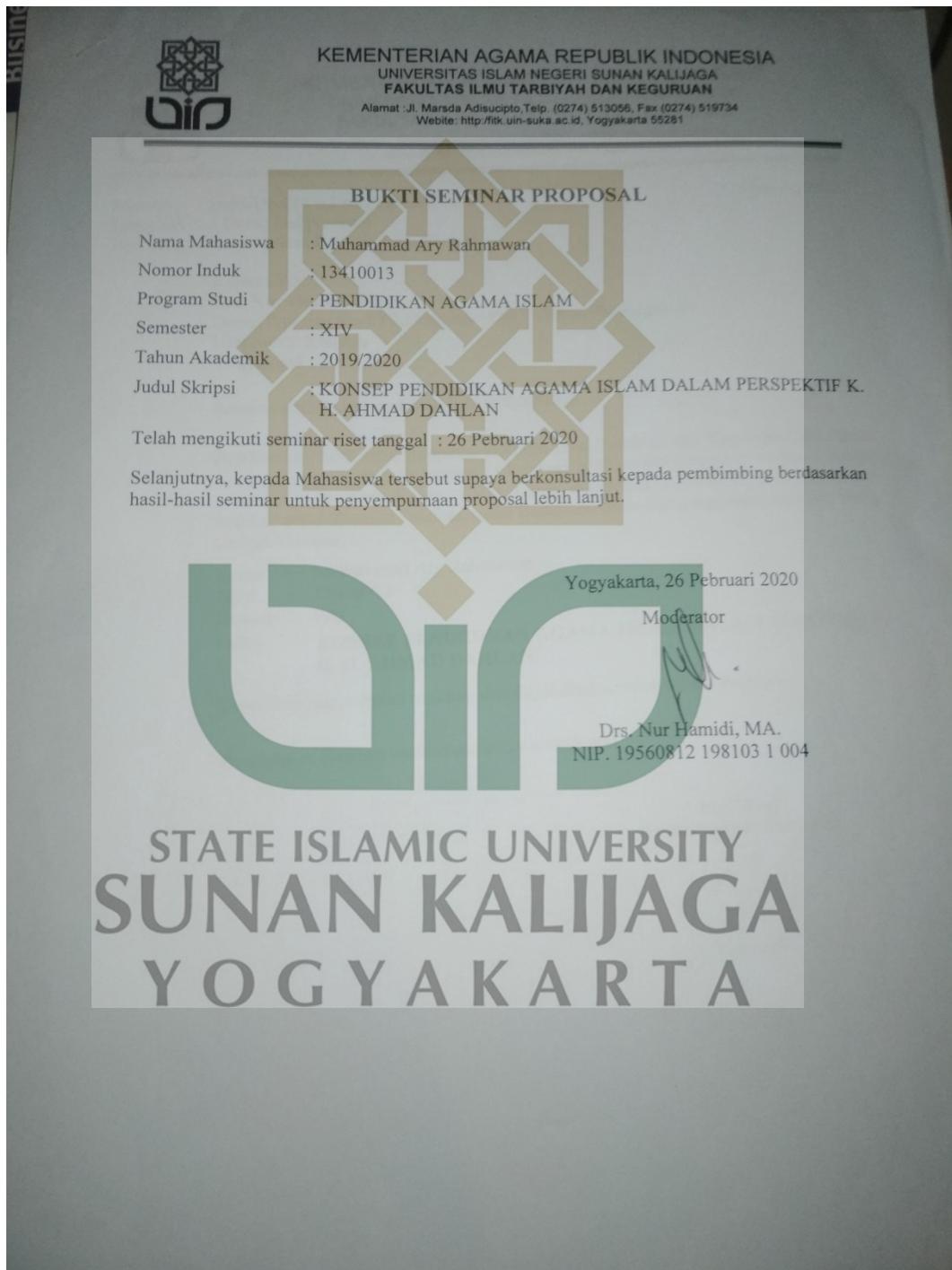
NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	17104010070	Miftahul Jannah	1. 
2.	17104010055	Zakiyatun	2. 
3.	13410156	Siti Shofiyana Nurjannah	3. 
4.	13410160	Muhammad Putra S.	4. 
5.	13410225	Miriam Zahra	5. 
6.	13410198	Pramilea Isna Mulya	6. 
7.	13410008	Cynthia Permatasari	7. 
8.			8. 
9.			9. 
10.			10. 

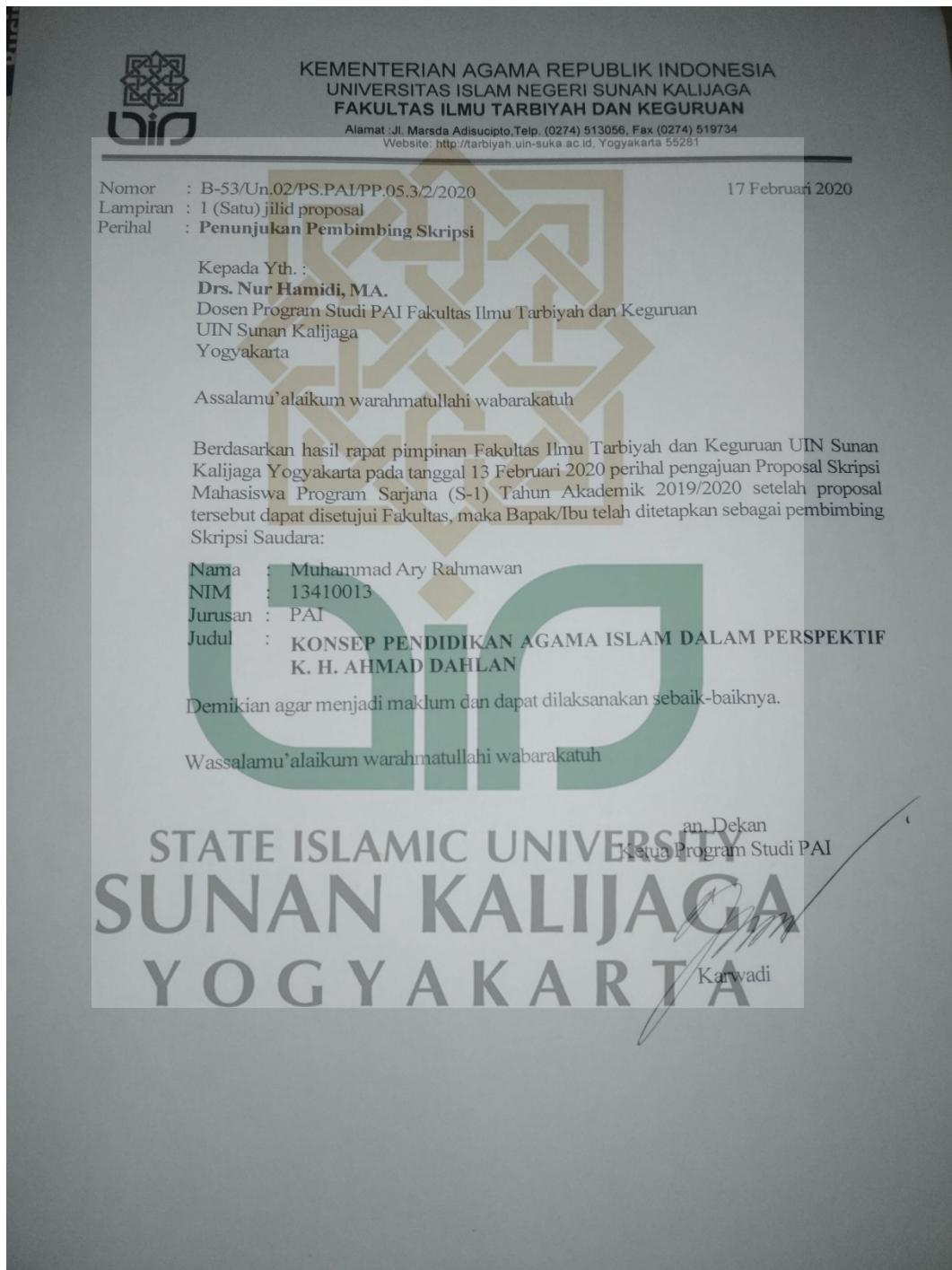
Yogyakarta, 26 Februari 2020

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ary Rahmawan
NIM : 13410013
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA.
Judul : "KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF
K.H. AHMAD DAHLAN"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10 Maret 2020	I	Menyerahkan BAB I dan BAB II	
2	10 Juni 2020	II	Bimbingan BAB I, II, III dan IV	
3	22 Juli 2020	III	Revisi BAB I	
4	4 Agustus 2020	IV	Revisi BAB II	
5	15 September 2020	V	Surat Pernyataan, persetujuan dan lampiran-lampiran	
6	12 Oktober 2020	VI	Bimbingan BAB III dan IV	
7	9 November 2020	VII	Revisi BAB III dan IV, surat persetujuan dan lampiran-lampiran	
8	4 Desember 2020	VIII	Revisi Teknis dan ACC	

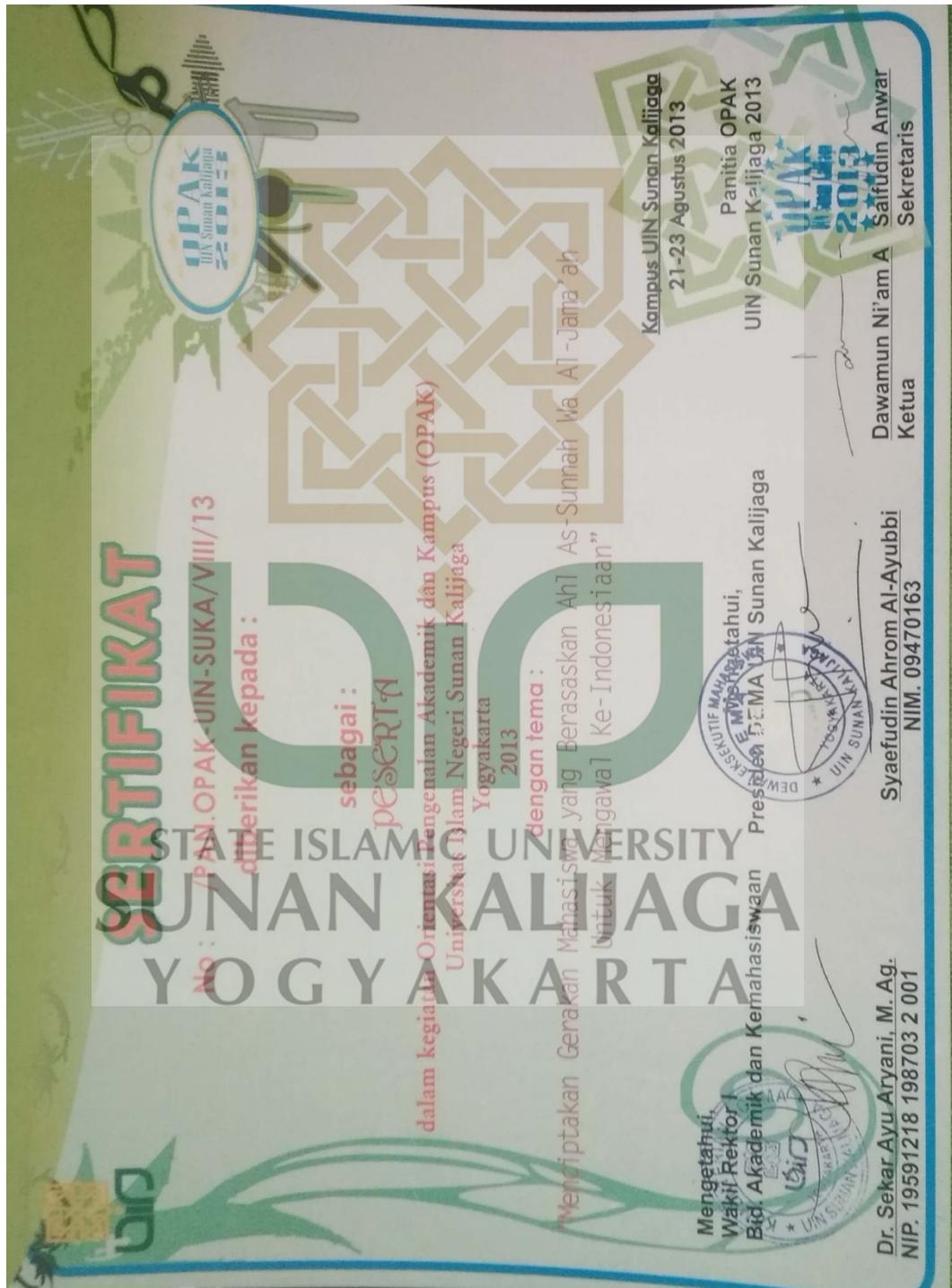
Yogyakarta, 4 Desember 2020

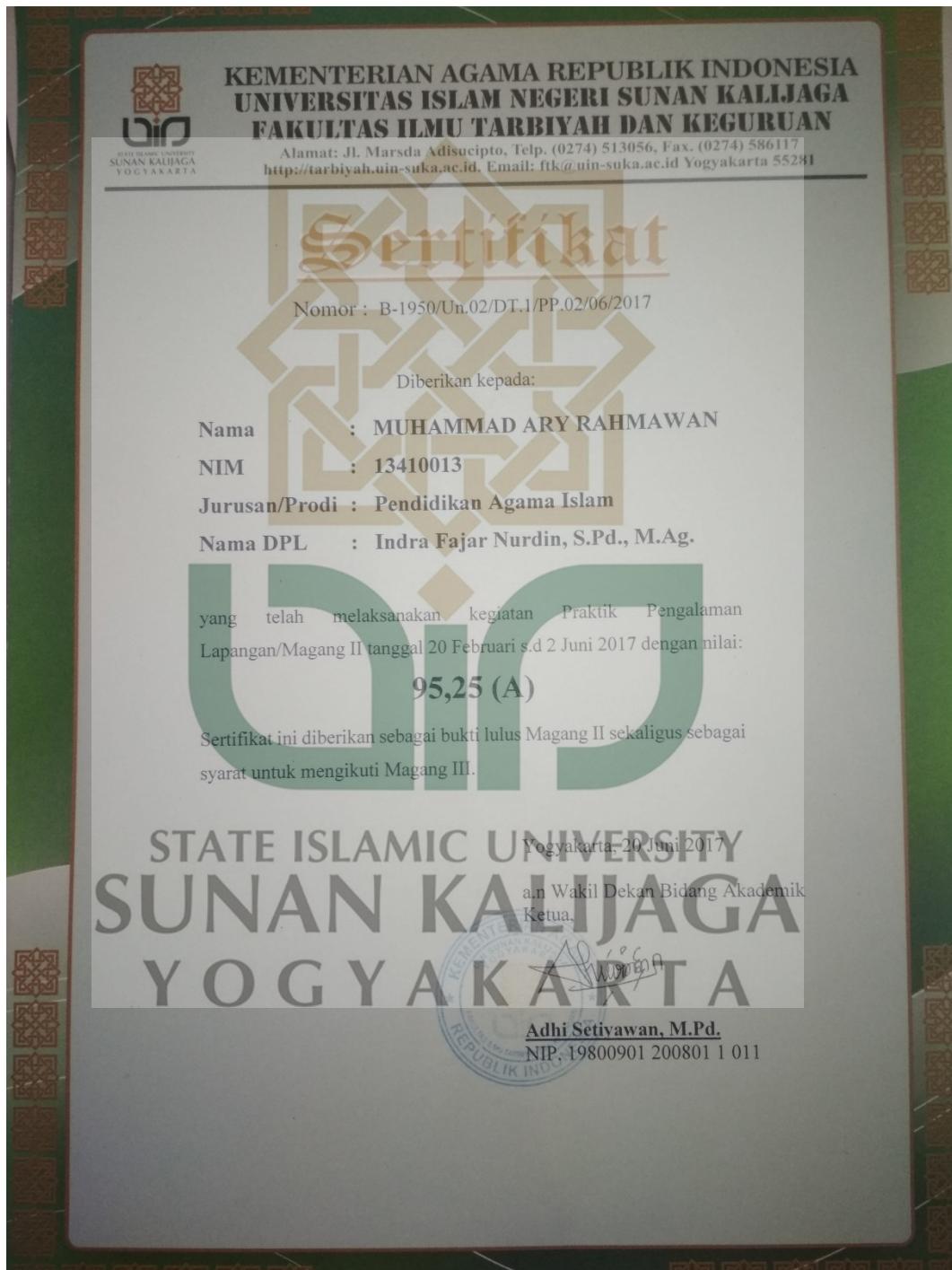
Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Ary Rahmawan
Tempat, Tgl Lahir : Sekayu, 1 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Merdeka 402 RT 009 RW 004, Soak Baru, Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, 30711
Nomor Telepon : 0853-6705-3332
E-mail : aryrahmawan95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: SD Muhammadiyah Sekayu	(2001-2007)
SMP	: SMPN 2 Sekayu	(2007-2010)
SMA	: SMAN 2 Sekayu	(2010-2013)
Perguruan Tinggi (S1)	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2013-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Y STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 4 Desember 2020


Muhammad Ary Rahmawan
NIM. 13410013